

## ANALISIS RISIKO USAHATANI NANAS DI KECAMATAN PRINGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

### ANALYSIS OF THE RISK OF PINEAPPLE FARMING IN PRINGASELA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY

Amry Rakhman<sup>1\*</sup>, Baiq Rika Ayu Febrilia<sup>1</sup>, Idiatul Fitri Danasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [amryrakhman71@gmail.com](mailto:amryrakhman71@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pendapatan usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dan (2) menganalisis tingkat risiko produksi dan harga nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan unit analisis adalah petani nanas di Kecamatan Pringgasela. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling sebanyak 43. Pengambilan responden dilakukan secara accidental sampling. Alat analisis yang digunakan adalah: 1) analisis pendapatan; 2) analisis ragam (Variance); 3) analisis simpangan baku dan; 4) analisis koefisien variasi (KV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dalam usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 18.145.578/LLG atau Rp. 38.607.612/Ha, dan tingkat risiko produksi usahatani nanas sebesar  $0,04 < 0,5$  artinya risiko yang dialami petani rendah dan risiko harga usahatani nanas sebesar  $0,01 < 0,5$ , artinya tingkat risiko produksi dan harga yang dialami petani adalah rendah (terhindar dari kerugian) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Diharapkan bagi petani agar terus meningkatkan produksi, berdasarkan hasil penelitian usahatani nanas memiliki risiko yang kecil (terhindar dari kerugian). Bagi petani, dalam melakukan pengolahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pembersihan yang baik agar produksi nanas optimal. Bagi petani, diharapkan dapat melakukan pengendalian serangan hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman nanas sehingga tanaman tumbuh optimal.

Kata Kunci: Risiko, Usahatani Nanas, Analisis Ragam

#### Abstract

This research aims to: (1) analyze pineapple farming income in Pringgasela District, East Lombok Regency and (2) analyze the level of production risk and pineapple prices in Pringgasela District, East Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method and the unit of analysis is pineapple farmers in Pringgasela District. Determining the number of respondents was carried out using quota sampling of 43. Respondents were taken using accidental sampling. The analytical tools used are: 1) income analysis; 2) analysis of variance (Variance); 3) standard deviation analysis and; 4) analysis of the coefficient of variation (KV). The results of the research show that: (1) the average income earned by farmers in pineapple farming in Pringgasela District, East Lombok Regency is IDR. 18,145,578/LLG or Rp. 38,607,612/Ha, and the production risk level of pineapple farming is  $0.04 < 0.5$ , meaning the risk experienced by farmers is low and the price risk of pineapple farming is  $0.01 < 0.5$ , meaning the level of production and price risk experienced by farmers is low (avoiding losses) in Pringgasela District, East Lombok Regency. It is hoped that farmers will continue to increase production, based on research results, pineapple farming has a small risk (avoiding losses). For farmers, processing, planting, fertilizing, spraying and cleaning properly ensures optimal pineapple production. For farmers, it is hoped that they can control pest and disease attacks that often attack pineapple plants so that the plants grow optimally.

Keywords: Risks, Pineapple Farming, Variance Analysis

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pengembangan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor

pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Aziza, 2017). Lima subsektor pertanian diantaranya: perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, hortikultura, dan kehutanan. Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang terdiri dari komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias. Buah-buahan adalah salah satu komoditas unggulan dalam perdagangan internasional, secara tidak langsung berperan penting dalam peningkatan ekonomi nasional. Buah-buahan yang termasuk komoditi unggulan adalah mangga, manggis, pisang, nanas, salak, strowberi, jambu air, sawo, dan jambu biji. Nanas merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, nanas memiliki kandungan gizi yang tinggi. Nanas dapat dikonsumsi segar, selain itu dapat diolah menjadi berbagai macam olahan minuman dan makanan seperti jus, selai, sari buah, dan lain-lain (Dinas Pertanian NTB, 2019).

Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura buah-buahan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi sari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Rukmana, 2003).

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang potensial dalam memproduksi usahatani nanas. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang sebagian masyarakatnya mengusahakan usahatani nanas adalah Kecamatan Pringgasela. Kecamatan Pringgasela merupakan sentra dalam produksi buah nanas terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Pringgasela memiliki luas wilayah sebesar 134,26 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 10 desa yaitu Desa Rempung, Pringgasela, Jurit, Pengadangan, Aikdewa, Jurit Baru, Pringgasela Selatan, Pengadangan Barat, Pringgasela Timur dan Timbanuh (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur (2022), ada lima kecamatan yang merupakan penghasil nanas di Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2018 sampai 2021. jumlah produksi nanas terbesar terletak di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dengan produksi pada tahun 2018 mencapai 1.204.363 kuintal, produksi pada tahun 2019 mencapai 636.530 kuintal, pada tahun 2020 mencapai 414.567 kuintal dan pada tahun 2021 mencapai 774.038,5 kuintal. Produksi pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 359.471,5 kuintal. Hal ini dikarenakan adanya berbagai risiko usahatani seperti risiko produksi, harga maupun pendapatan yang dialami oleh petani. Risiko produksi berdampak pada kegagalan panen atau penurunan jumlah panen dari hasil yang diharapkan.

Dari uraian tersebut ditemukan satu konsensus garis besar yang merupakan permasalahan yakni, mayoritas masyarakat di Kecamatan Pringgasela berprofesi sebagai petani nanas, dimana analisis risiko ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan meminimalisir risiko. Sebab jika suatu saat petani nanas mendapat kendala dalam usahatannya seperti harga rendah, produksi rendah akibat ketidakpastian iklim, maka perekonomian di Kecamatan Pringgasela akan mengalami stagnasi atau tidak berputar, karena masyarakat yang berprofesi sebagai petani nanas mayoritas tidak memiliki daya beli akibat merugi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul analisis risiko usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan pencatatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) atas pertimbangan Kecamatan Pringgasele memiliki produksi nanas terbesar di Kabupaten Lombok Timur, dengan ditetapkan tiga desa dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Pringgasele yaitu Desa Pringgasele, Desa Jurit, dan Desa Jurit Baru atas pertimbangan ketiga desa tersebut merupakan sentra produksi nanas di Kecamatan Pringgasele. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling sebanyak 43 orang (Ariawaty, 2018; Surakhmad, 2015). Metode pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara penelusuran (*accidental*) dengan mengambil sampel konsumen yang kebetulan ada atau sedang berbelanja bawang merah di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2010; Sugiyono, 2014; Nazir, 2014).

### Analisis Data

#### *Analisis Produksi, Harga dan Pendapatan*

Untuk mengetahui berapa besar nilai produksi petani pada usahatani nanas dikalkulasikan dengan rumus (Soekartawi, 2014):

$$\bar{Q} = \sum Q_i / n$$

Keterangan :

$\bar{Q}$  = Produksi rata-rata nanas (Kg)

n = Jumlah sampel

$Q_i$  = Produksi usahatani nanas (Kg)

Untuk mengetahui berapa harga nanas di tingkat petani pada usahatani nanas dikalkulasikan dengan rumus:

$$\bar{P} = \sum P_i / n$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Harga rata-rata nanas (Rp/Kg)

n = Jumlah sampel

$P_i$  = Harga nanas (Rp/Kg)

Menurut Gilarso (2003) biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya produksi usahatani nanas dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan petani adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan biaya total (TC) yang dikeluarkan petani dalam 1 (satu) musim tanam. Untuk menghitung pendapatan maka digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan petani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

### ***Analisis Risiko Produksi dan Harga***

Menurut Hernanto (1993) pengukuran risiko dapat menggunakan variance, standart deviation dan coefficient variance. Ketiga ukuran tersebut berkaitan satu sama lain dan nilai variance sebagai penentu ukuran yang lainnya. Standart deviation yang merupakan akar kuadrat dari variance sedangkan coefficient variation merupakan rasio dari standart deviation dengan nilai expected produktivitas dari suatu kegiatan usaha (Wang, 2009 *dalam* Marisa, 2017):

1. Ragam (Variance) dapat dihitung dengan rumus :

$$Va^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$Va^2$  = Variance atau Ragam

$X_i$  = Produksi dan harga (Kg dan Rp/Kg)

$\bar{x}$  = Rata-rata produksi dan harga (Kg dan Rp/Kg)

$n$  = Jumlah sampel

Nilai variance menunjukkan bahwa semakin besar nilai variance maka semakin besar nilai penyimpangannya, sehingga besar risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Semakin kecil nilai variance, maka semakin kecil penyimpangannya, sehingga semakin kecil risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha.

2. Simpangan baku (standart deviation) dapat dihitung dengan rumus:

$$Va = \sqrt{Va^2}$$

Keterangan:

$Va$  = Simpangan Baku atau Standart deviation

$Va^2$  = Ragam atau Variance

Makna dari ukuran standart deviation seperti halnya variance, artinya semakin kecil nilai standart deviation maka semakin rendah risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Semakin tinggi nilai ragam ( $Va^2$ ) dan simpangan baku ( $Va$ ), maka semakin tinggi pula tingkat risikonya.

3. Koefisien Variasi (*Coefficient Variation*)

Coefficient variation diukur dari rasio standart deviation dengan rata-rata produksi per ha. Secara matematis coefficient variation (CV) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KV = \frac{Va}{\bar{x}}$$

Keterangan :

$KV$  = koefisien Variasi

$Va$  = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata produksi per ha (kg/ha)

Jika koefisien variasi ( $KV$ ) diketahui, maka dapat diketahui besarnya risiko usaha yang ditanggung petani dalam usahatani nanas. Nilai  $KV$  berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani nanas. Artinya, semakin besar nilai  $KV$  yang didapat maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung petani. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai  $KV$  yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil. Menurut Hernanto (1993) apabila nilai  $KV \leq 0,5$  maka tingkat risiko pada usahatani yang dianalisis tergolong rendah. Begitupun sebaliknya, apabila  $KV > 0,5$  maka tingkat risiko pada usahatani yang dianalisis tergolong tinggi.

4. Batas Bawah (L)

Hal yang penting dalam pengambilan keputusan petani adalah penentuan batas bawah. Penentuan batas bawah penting dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil

terbawah dari tingkat hasil yang diharapkan petani. Batas bawah dapat dihitung dengan rumus:

$$L = \bar{x} \pm 2\sigma$$

Keterangan :

L = Batas atas dan bawah

$\bar{x}$  = rata-rata produksi, harga, pendapatan

$\sigma$  = Simpangan Baku

Hubungan antara nilai bawah dengan nilai koefisien variasi apabila nilai  $CV > 0,5$  maka nilai  $L < 0$  artinya kemungkinan akan rugi, begitu pula jika nilai  $CV < 0,5$  maka nilai  $L > 0$  artinya petani akan untung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

#### Umur

Umur termasuk dapat berpengaruh pada tingkat kemampuan petani untuk mengelola usahatani. Tabel 1 petani responden memiliki umur berkisar antara 28-70 tahun. Kisaran umur terbanyak pada umur 15-64. Menurut Simanjuntak, (1985) bahwa golongan umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Pringgasela usahatani nanas banyak dikembangkan oleh petani yang memiliki usia produktif yang masih berpotensi mampu dalam mengelola usahatani nanas.

**Tabel 1.** Umur responden usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Kisaran Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	15-64	34	79,1
2	>64	9	20,9
Total		43	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (Tahun 2022)

#### Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 2 Sebagian besar responden berpendidikan Tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 19 orang atau 44,2%, Tamat SMP sebanyak 10 orang atau 23,3%, Tamat SMA sebanyak 13 orang atau 30,2% dan Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang atau 2,3%. Tingkat pendidikan yang rendah di daerah penelitian ini dapat diatasi dengan penyuluhan pertanian yang ada dan dapat meyalurkan berbagai informasi yang terkini tentang usahatani nanas. Oleh sebab itu, petani yang pendidikannya rendah tetap dapat mempunyai pengetahuan tentang usahatani yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan usahatani nanas.

**Tabel 2.** Tingkat pendidikan Responden usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Dasar	19	44,2
2	Tamat Sekolah Menengah Pertama	10	23,3
3	Tamat Sekolah Menengah Atas	13	30,2
4	Tamat Sarjana	1	2,3
Total		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, (Tahun 2022)

### ***Jumlah Tanggungan Keluarga Responden***

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak pada kisaran 3-4 jiwa adalah sebesar 24 orang atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur tergolong dalam tipe keluarga menengah. Sesuai dengan kriteria Ilyas, 1998 bahwa jumlah tanggungan keluarganya 1-2 jiwa, tipe keluarga kecil, jumlah tanggungan keluarganya 3-4 jiwa, tipe keluarga menengah, dan jumlah tanggungan keluarganya >4 jiwa, tipe keluarga besar.

**Tabel 3.** Jumlah Tanggungan keluarga responden usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	19	44
2	3-4	24	56
Total		43	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

### ***Pengalaman Responden Usahatani Nanas***

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kisaran pengalaman berusahatani nanas responden terbanyak ada pada kisaran pengalaman berusahatani pada kisaran 21-30 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 30%. Sementara pengalaman berusahatani nanas di atas 40 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7%. Ini berarti rata-rata responden sudah berpengalaman dalam berusahatani nanas, dengan pengalamannya tersebut diharapkan petani mampu mendatangkan manfaat yang baik dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan usahataniannya.

**Tabel 4.** Pengalaman berusahatani responden usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	8	19
2	11-20	10	23
3	21-30	13	30
4	31-40	9	21
5	>40	3	7
Jumlah		43	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

### ***Luas Lahan Garapan***

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan garapan paling banyak berkisar antara 0,15-0,5 Ha sebanyak 29 orang atau 67% kemudian luas lahan berkisan antara >0,5-1 Ha sebanyak 14 orang atau 33%, dengan rata-rata luas lahan garapan responden sebesar 0,47 Ha.

**Tabel 5.** Luas lahan garapan responden usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,15-0,5	29	67
2	>0,5-1	14	33
Total		43	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

### Jenis Nanas

Berdasarkan Tabel 6 dari 43 responden, yang mengusahakan jenis nanas biasa sebanyak 34 responden atau 79% sedangkan yang mengusahakan jenis nanas super sebanyak 9 responden atau 21%.

**Tabel 6.** Jenis Nanas yang diusahakan petani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Nanas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Biasa	34	79
2	Super	9	21
	Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Nanas

#### Biaya Tetap

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi pada usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp. 194.423/LLG atau Rp. 413.665/Ha. Setiap penggunaan alat tertentu secara berangsur-angsur akan mengalami istilah penyusutan atau hilangnya nilai ekonomis selama masa penggunaannya. Dalam usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur menggunakan beberapa alat yang tahan lama yang setiap pemakaiannya akan mengalami penyusutan antara lain: handsprayer, cangkul dan alat penyiangan. Biaya penyusutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyusutan dalam satu kali periode tanam yang dibutuhkan waktu selama 15-18 bulan.

**Tabel 7.** Rata-rata biaya tetap usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Biaya Tetap	
		PerLLG (Rp)	PerHa (Rp)
1	Pajak Lahan	46.605	99.159
2	Penyusutan Alat	147.818	314.506
	Jumlah	194.423	413.665

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

#### Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali periode tanam usahatani nanas adalah sebesar Rp. 12.927.442/LLG atau Rp. 27.505.026/Ha, biaya variabel terdiri dari biaya saprodi, biaya tenaga kerja. Biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan oleh petani adalah biaya tenaga kerja yang meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, dan pembersihan.

**Tabel 8.** Rata-rata biaya variabel usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah	Biaya Variabel	
			per LLG (Rp)	per Ha (Rp)
1	Biaya Sarana Produksi			
	Bibit (ikat)	43	2.846.512	6.056.409
	Urea (Kg)	658	1.480.814	3.150.668
	ZA(Kg)	527	895.465	1.905.245
	Zpt Ethrel (Botol)	3	133.837	284.760
	Sub Total		5.356.628	11.397.081

2	Biaya Tenaga Kerja			
	TKDK (HKO)	0,31	-	-
	TKLK (HKO)	120,98	7.570.814	16.108.115
	Sub Total		7.570.814	16.108.115
	Total		12.927.442	27.505.026

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Nanas

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang dikeluarkan petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka diperoleh rata-rata pendapatan usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 18.145.578 /LLG atau Rp. 38.607.612/Ha. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Supartingsih dan Anwar, 2023 sebesar Rp 17.637.768 per hektar.

**Tabel 9.** Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Biaya Rata-rata	
		per LLG	per Ha
1	Biaya Produksi (Rp)	13.121.864	27.918.860
3	Penerimaan (Rp)	31.267.442	66.526.472
4	Pendapatan (Rp)	18.145.578	38.607.612

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

### Analisis Tingkat Risiko Usahatani Nanas

#### Risiko Produksi

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa Nilai ragam dalam penelitian ini sebesar 1.484.918. Simpangan baku sebesar 1.219 artinya besarnya penyebaran risiko yang terjadi sebesar 1.219 atau dapat juga diartikan bahwa petani dalam melakukan usahatani nanas dapat mengalami kenaikan atau penurunan produksi sebesar 1.219. Nilai koefisien variasi (CV) usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 0,04 atau  $CV < 0,5$  yang berarti risiko yang dialami petani rendah (terhindar dari kerugian), meskipun petani dihadapkan dengan risiko dalam berusahatani nanas. Risiko yang dihadapi petani antara lain: pengaruh iklim dan hama penyakit tanaman nanas (kutu putih, nanas rusak, ataupun buah busuk). Adapun nilai batas bawah (L) sebesar 26.360 Kg/Ha atau  $L > 0$  yang artinya usahatani nanas terhindar dari risiko kerugian pada sisi produksi.

**Tabel 10.** Risiko Produksi usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Kg/Ha)
1	Ragam ( $\sigma^2$ )	1.484.918
2	Simpangan Baku ( $\sigma$ )	1.219
3	Koefisien Variasi (CV)	0,04
4	Batas Bawah (L)	26.360
5	Batas Atas	31.235

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

#### Risiko Harga

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai ragam pada penelitian ini adalah 241. Simpangan baku sebesar Rp 16 artinya besarnya penyebaran risiko yang terjadi

sebesar Rp. 16 dari harga rata-ratanya atau dapat juga diartikan bahwa petani dalam melakukan usahatani nanas dapat mengalami kenaikan atau penurunan harga sebesar Rp. 16 dari rata-rata harga yang diperoleh. Semakin besar risiko maka penyebaran risiko juga semakin tinggi. Nilai koefisien variasi (CV) usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 0,01 atau  $CV < 0,5$ , artinya setiap 1 produksi yang diharapkan terdapat risiko sebesar 0,01. Risiko yang dialami petani rendah (terhindar dari kerugian), hal ini menunjukkan bahwa harga nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur masih relatif. Adapun nilai batas bawah (L) sebesar Rp. 2.167/Kg atau  $L > 0$  maka usahatani nanas terhindar dari risiko kerugian dalam melakukan usahatani nanas pada sisi harga. Harga paling rendah yang mungkin diterima oleh petani sebesar Rp. 2.167/Kg.

**Tabel 11.** Risiko Harga usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Keterangan	Nilai (Rp/Kg)
1	Ragam ( $\sigma^2$ )	241
2	Simpangan Baku ( $\sigma$ )	16
3	Koefisien Variasi (CV)	0,01
4	Batas Bawah (L)	2.167
5	Batas Atas	2.229

Sumber : Data Priimer Diolah, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dalam usahatani nanas di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 18.145.578/LLG atau Rp. 38.607.612/Ha
2. Tingkat risiko produksi usahatani nanas sebesar  $0,04 < 0,5$  artinya risiko yang dialami petani rendah dan risiko harga usahatani nanas sebesar  $0,01 < 0,5$ , artinya tingkat risiko produksi dan harga yang dialami petani adalah rendah (terhindar dari kerugian) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi petani agar terus meningkatkan produksi, berdasarkan hasil penelitian usahatani nanas memiliki risiko yang kecil (terhindar dari kerugian).
2. Bagi petani, dalam melakukan pengolahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pembersihan yang baik agar produksi nanas optimal.
3. Bagi petani, diharapkan dapat melakukan pengendalian serangan hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman nanas sehingga tanaman tumbuh optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawaty, R. N. (2018). Metode Kuantitatif Praktis. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Aziza, K. S. (2017). Bekraf Targetkan Industri Kreatif Total PDB. Jurnal Teknologi Pertanian

- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. (2019). *Program Unggulan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB*. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. (2022). *Laporan Statistik Pertanian Kabupaten Lombok Timur*.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, F. (1993). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ilyas, (1998). *Demografi Indonesia*. UI Press, Jakarta.
- Marisa, S.N. (2017). *Manajemen Risiko Produksi Nanas Kaleng dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (Fmea) dan Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus di PT. Great Giant Pineapple, Lampung Tengah)*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Simanjuntak, P.J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Rukmana, H. R. (2003). *Budidaya Stevia*. Kanisius. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supartiningsih, N. L. S., & Anwar, A. (2023). Pemasaran dan Break Even Point Usahatani Nanas di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 1-7.
- Surakhmad, W. (2015). *Paduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. *Buku Kompas: Yogyakarta*.
- Wang, Y. M. (2009). Risk Evaluation in Failure Mode and Effects Analysis Using Fuzzy Weighted Geometric Mean. *Journal Expert Systems with Application*, 36,1195-1207.